

## Strategi Adaptasi Pedagang di Pasar Penampungan Sementara Kota Pariaman

Fitra Mardatillah<sup>1</sup>, Erda Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [fitramardatillah@gmail.com](mailto:fitramardatillah@gmail.com), [fitriani.cim@yahoo.com](mailto:fitriani.cim@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebijakan yang diberlakukan pemerintah Kota Pariaman untuk merevitalisasi pasar tradisional Pariaman, sehingga pedagang harus direlokasi ke pasar penampungan sementara yang kondisinya tidak memadai dalam kurun waktu yang tidak dipastikan. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi sebuah pasar akan mempengaruhi setiap elemen yang ada di dalam pasar. Pedagang sebagai salah satu elemen yang ada di dalamnya harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi pasar yang berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman. Penelitian ini dianalisis berlandaskan pada teori *struktural fungsional* oleh Talcot Parson. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus, pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 19 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisa data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman yaitu menjaga kepercayaan pelanggan, kerjasama, memanfaatkan waktu efektif, mengurangi kuantitas barang dagangan, berjualan online, menyewa dan menyewakan kios, dan menyewa gudang.

**Kata kunci:** Pedagang, Pasar Penampungan Sementara, Strategi Adaptasi

### Abstract

*This research was motivated by the policies imposed by the City Government of Pariaman to revitalize the traditional Pariaman market, so that traders must be relocated to a temporary shelter market where the uncertain period of time. The changes that occur in the condition of a market will affect every element in the market. Traders as one of the elements in it must be able to adapt to the changing environment and market conditions. This study aims to explain the adaptation strategies of traders in the temporary shelter market in Pariaman City. This study was analyzed based on functional structural theory by Talcot Parson. This research was conducted using a qualitative approach with the type of case studies, the selection of informants through purposive sampling techniques with 19 informants. Data collection methods in this research were carried out by observation, interview and documentation study which were then analyzed by interactive model data analysis techniques developed by Milles and Huberman. The results showed that the adaptation strategies undertaken by traders in the temporary shelter market in Pariaman City are changing maintaining customer trust, cooperation, using time effectively, reducing the quantity of merchandise, selling online, rent and rented stall, and renting warehouses.*

**Keywords:** Adaptation Strategy, Trader, Temporary Shelter Market



Received: January 21, 2020

Revised: February 13, 2020

Available Online: February 14, 2020

## **Pendahuluan**

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari aktivitas ekonomi. Pasar merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang menjadi wadah dalam berlangsungnya transaksi jual beli. Menurut (Damsar, 2018) pasar dipandang sebagai serangkaian hubungan sosial yang terorganisasi dalam proses jual beli dan merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial yang penuh dengan konflik dan persaingan.

Berdasarkan jenis cara transaksinya, pasar di klasifikasikan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional atau pasar rakyat seperti dinyatakan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Pasal 1 nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 adalah suatu area tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Sedangkan pasar modern adalah pasar yang dikelola secara modern dengan fasilitas yang lebih baik dari pasar tradisional, pasar modern dari segi harga memiliki harga yang pasti (Sarwoko, 2008).

Perkembangan pasar modern sebagai pusat perbelanjaan pada era ini perlahan menjadi panggung baru yang mulai menggeser eksistensi pasar-pasar tradisional. Hal ini tampak dari bagaimana pasar modern menawarkan fasilitas ruangan serta suasana berbelanja yang bersih, rapi, dan menggunakan pendingin ruangan sehingga memberi kenyamanan kepada konsumen. Selain itu sistem pasar menggunakan pelayanan mandiri dan harga barang yang sudah ditetapkan juga menyajikan kemudahan kepada masyarakat tanpa perlu menghabiskan waktu untuk tawar-menawar.

Di sisi lain keberadaan pasar tradisional pada realitasnya juga tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, melainkan juga sebagai pendorong roda perekonomian dalam skala besar (Damsar, 2005). Dalam kenyataannya kehadiran pasar tradisional merupakan indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah (Susilo, 2015). Oleh karena itu untuk menonjolkan kelebihan pasar tradisional diperlukan upaya untuk mengurangi kelemahannya sehingga eksistensi pasar tradisional tidak lagi terancam oleh keberadaan pasar modern.

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam membuat kebijakan telah berusaha melakukan upaya dalam pengelolalaan pasar tradisional sejak lahirnya Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres RI) Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Hal ini terus dilanjutkan pemerintah didukung oleh program revitalisasi pasar sebagaimana tertuang dalam RPJMN tahun anggaran 2015-2019, yaitu di targetkan sebanyak 5000 pasar.

Berdasarkan data Kemendag realisasi program revitalisasi pasar pada 2015, 2016, dan 2017 masing-masing mencapai 1.023 unit, 784 unit, dan 818 unit (Richard, 2018). Salah satu pasar yang saat ini tengah direvitalisasi pada tahun 2019 adalah pasar Pariaman (Maisany, 2019). Melihat kondisi pasar Pariaman yang sudah tidak layak, program revitalisasi pasar merupakan cara yang dianggap tepat oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat mengingat sebagian besar masyarakat Pariaman menggantungkan hidupnya dari penghasilan sebagai pedagang.

Hal ini ditunjukkan dari persentase pekerja di Kota Pariaman yang didominasi pada sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu sebesar 32,73%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Kota Pariaman**

Lapangan Usaha Utama	Laki-laki	Perempuan	Total
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan	15,67	2,52	9,98
Pertambangan dan penggalian	0,52	0,00	0,30
Industri	7,87	15,74	11,28
Listrik, gas dan air minum	1,13	1,11	1,12
Konstruksi	13,71	0,00	7,77
<b>Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi</b>	<b>30,52</b>	<b>39,09</b>	<b>34,23</b>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4,01	0,15	2,34
Lembaga keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4,05	4,77	4,36
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	22,52	36,62	26,62
Total	100	100	100

Sumber Data: Statistik Ketenagakerjaan Kota Pariaman 2018

Strategi adaptasi merupakan rencana maupun tindakan yang dilakukan baik sadar atau tidak sadar menggunakan sumberdaya yang dimiliki sebagai pilihan atau cara-cara tepat guna dalam merespon dan menghadapi berbagai masalah internal maupun eksternal (Suheil & Indrawati, 2017). Seperti halnya Parson mengasumsikan masyarakat sebagai satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan, sehingga hal tersebut dipandang sebagai sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan (Saebani, 2016). Parson mengemukakan premis tentang empat kebutuhan fungsional yakni; *adaptation* (kemampuan sistem menjamin kebutuhan lingkungan ke dalam seluruh sistem), *integration* (kesesuaian elemen-elemen dari sistem sehingga menjadi fungsional), *goal attainment* (pemenuhan tujuan), dan *latency* (menjamin kesinambungan tindakan) (Gede, 2017).

Pada pelaksanaan program revitalisasi pasar Pariaman ini terdapat permasalahan, yakni pada tahap relokasi. Pedagang yang semula berdagang di pasar Pariaman terpaksa harus dipindahkan atau direlokasi ke pasar penampungan sementara. Tahap relokasi ini harus dilakukan mengingat keseluruhan bangunan pasar harus di robohkan untuk di bangun gedung pasar yang baru. Dengan direlokasinya pasar Pariaman ke pasar penampungan sementara, maka akan menyebabkan perubahan serta gangguan dalam sistem masyarakat sehingga subsistem lainnya juga akan ikut terganggu. Menurut Parsons untuk menjaga keseimbangan suatu sistem agar tidak mengalami kehancuran maka harus berjalan fungsi AGIL. Untuk menanggulangi situasi darurat seperti yang terjadi di pasar Pariaman tersebut, setiap komponen yang ada di dalamnya termasuk pedagang pasar Pariaman harus beradaptasi atau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi di pasar penampungan sementara, sehingga pedagang pasar harus memiliki strategi-strategi untuk bisa bertahan dengan keadaan di pasar penampungan sementara. Oleh sebab itu penelitian ini akan menjelaskan strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman.

Penelitian mengenai strategi adaptasi telah menjadi perhatian oleh banyak peneliti. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yulia Sandra yang mengkaji strategi adaptasi

pedagang *pasa ateh* Bukittinggi pasca kebakaran di pasar penampungan (Sandra, Ikhwan, & Susilawati, 2018). Selanjutnya penelitian Agus Maladi Irianto yang mengungkapkan strategi adaptasi pedagang kaki lima (PKL) dalam menandai tindakan sosial manusia dalam kegiatan ekonomi di Kota Semarang (Irianto, 2014).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang memperhatikan semua aspek penting dari kasus yang diteliti tentang suatu peristiwa, orang, maupun kelompok menggunakan berbagai metode dan banyak sumber informasi untuk memahami sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan di Pasar penampungan sementara Kota Pariaman, di Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dilandaskan atas dasar tujuan serta pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari pedagang, dinas perdagangan dan UPT pasar Pariaman serta pembeli. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara tak berstruktur yang dilakukan secara informal dengan pertanyaan yang diajukan secara bebas, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga dalam hal ini pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden (Sudaryono, 2018) dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa selama berada di pasar penampungan sementara, terdapat berbagai perubahan kondisi yang dirasakan oleh pedagang. Kondisi yang dirasakan berupa tempat berjualan yang sempit, panas dan sepi pengunjung, Hal ini berdampak terhadap berkurangnya pendapatan pedagang. Oleh karena itu untuk tetap bisa melangsungkan usahanya maka pedagang memiliki strategi-strategi agar mampu beradaptasi dengan kondisi di pasar penampungan sementara. Pemilihan strategi adaptasi dipengaruhi oleh faktor internal yang dimiliki oleh pedagang itu sendiri maupun faktor eksternal yang dipengaruhi oleh pihak luar baik itu kondisi fisik maupun lingkungan sosial yang dihadapi pedagang (Nurhayati, Hartati Sulisty Rini, 2017). Dalam penelitian ini Peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan pedagang yaitu sebagai berikut:

#### **Menjaga kepercayaan pelanggan**

Tindakan yang dilakukan pedagang agar dapat terus melansungkan usahanya di pasar penampungan sementara adalah dengan menjaga kepercayaan pelanggan. Kepercayaan pelanggan ini didapatkan melalui nilai kejujuran yang dilakukan pedagang baik itu dari harga barang maupun kualitas barang dagangan mereka. Dengan menjaga kualitas barang dagangan, pedagang meyakini bahwa pelanggan akan terus mendatangi kios mereka untuk membeli barang dagangan mereka. Selain itu pedagang juga menyesuaikan harga barang dengan kualitas barang yang dijual, sehingga pelanggan maupun pembeli bisa puas berbelanja di kios mereka.

### **Kerjasama**

Hubungan sosial pedagang di pasar penampungan sementara cenderung menguat. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang intensif yang dilakukan oleh pedagang dengan pedagang lain. Suasana pasar juga terlihat akrab dimana para pedagang cenderung saling berbincang dan saling bercerita tentang keluh kesah mereka di pasar penampungan karena saling merasakan hal yang sama. Pola interaksi ini mempengaruhi hubungan kerjasama antar pedagang. Kerjasama yang paling dirasakan oleh pedagang adalah dalam hal pinjam-meminjam barang dagangan. Kondisi kios di pasar penampungan yang kecil membuat barang dagangan tidak dapat ditampung semuanya dalam kios tersebut. Hal ini menyebabkan stok barang pedagang di kios hanya sedikit, sehingga apabila pedagang kekurangan stok atau barang yang di jual habis, sedangkan pembeli menanyakan barang tersebut maka pedagang meminjam barang tersebut ke pedagang lain.

### **Memanfaatkan Waktu Efektif**

Pemanfaatan waktu efektif ini dilakukan oleh pedagang yaitu dengan memperhatikan waktu-waktu dimana pengunjung banyak berdatangan. Banyaknya pengunjung yang datang ke pasar penampungan ini juga dipengaruhi oleh lokasi berjualan. Semakin strategis letak kios atau los pedagang, maka akan semakin banyak dikunjungi pembeli. Oleh karena itu, pedagang melakukan perubahan waktu berjualan dengan memanfaatkan waktu-waktu efektif ini. Strategi ini dilakukan pedagang untuk dapat menyesuaikan dengan lokasi kios yang mereka tempati, semakin strategis lokasi kios yang mereka tempati, maka akan semakin lama waktu berjualan yang dipilih pedagang. Perubahan waktu berdagang ini dilakukan dengan cara buka lebih awal dan tutup lebih lambat, dengan kata lain pedagang membuka toko atau kios mereka lebih lama dari pada sebelumnya. Selain itu bagi pedagang yang mendapat kios di bagian dalam atau lokasi yang kurang strategis memilih membuka kios lebih lambat dan tutup lebih cepat, dengan kata lain pedagang membuka kios lebih singkat dari pada sebelumnya. Dengan adanya perubahan jam berjualan ini, pedagang bisa mengatur kelangsungan usaha mereka agar dapat bertahan dan mengembangkan usahanya di pasar penampungan.

### **Mengurangi Kuantitas Barang Dagangan**

Untuk menyesuaikan diri di pasar penampungan yang hanya memiliki ukuran kios 2x3 m dan los 1x2 m, pedagang mengurangi kuantitas barang dagangan. Ukuran kios di pasar penampungan sementara ini tidak memadai untuk menampung seluruh barang dagangan karena sangat jauh berbeda dengan ukuran kios mereka yang lama yang biasanya berukuran 4x6 m. Pengurangan kuantitas barang dagangan yang dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi ruang pada kios mereka, sehingga ada pedagang yang mengurangi jumlah dagangan dengan meletakkan sebagian barang dagangannya di rumah, dan ada pula pedagang yang mengurangi stok barang dagangan mereka dengan hanya menukar atau membeli barang dagangan sesuai kebutuhan selama seminggu. Cara yang dilakukan pedagang ini dikategorikan sebagai adaptasi sesuai dengan batasan adaptasi sosial bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian dengan situasi yang berubah (Soekanto, 2000).

### **Berjualan Online**

Berbagai perubahan yang dirasakan pedagang di pasar penampungan sementara membuat pedagang harus bisa melakukan upaya-upaya agar tetap bisa melangsungkan usaha mereka. Sebagaimana perkembangan pemasaran pada saat ini tidak hanya terbatas pada

pemasaran secara langsung saja, namun juga dapat dilakukan berbasis jaringan online. Berjualan online merupakan salah satu metode yang pada saat ini banyak dilakukan oleh pelaku usaha untuk dapat bertahan di tengah persaingan pasar. Hal ini disebabkan dengan berjualan online dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Sepinya pengunjung di pasar penampungan sementara membuat beberapa pedagang memilih alternatif untuk berjualan online ataupun memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan barang dagangan mereka. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan, pedagang yang melakukan strategi dengan cara berjualan online adalah pedagang yang umurnya masih muda dan terbiasa menggunakan media sosial. Dengan berjualan secara online ditemukan bahwa hal ini dapat meningkatkan jual beli pedagang.

### **Menyewa dan Menyewakan Kios**

Pedagang melakukan upaya dengan cara menyewa maupun menyewakan kios mereka. Hal ini dilakukan karena ukuran kios yang kecil sehingga pedagang menyewa kios untuk memperbesar kios mereka dan ada juga pedagang yang menyewakan kios untuk dapat pindah ke lokasi yang lebih strategis agar dapat meningkatkan jumlah pembeli sehingga pendapatanpun bisa bertambah. Berdasarkan penuturan salah satu informan berinisial E (51 tahun) beliau menjelaskan bahwa dengan menyewa kios yang letaknya lebih strategis, mempengaruhi meningkatnya pendapatan beliau. Banyaknya pengunjung yang melewati kios beliau juga mempengaruhi bertambahnya pembeli, karena pembeli biasanya cenderung berbelanja ke tempat yang dekat tanpa harus menghabiskan banyak waktu untuk berkeliling pasar.

### **Menyewa Gudang**

Ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi pedagang setelah menempati pasar penampungan sementara. Selain karena lokasi berdagang yang berubah, masalah utama yang ditemui adalah permasalahan ukuran kios serta los yang sangat kecil. Kecilnya ukuran kios yang ditempati pedagang saat ini, menyebabkan pedagang harus mengeluarkan biaya untuk menyewa gudang guna meletakkan barang-barang dagangan mereka. Walaupun sebagian besar pedagang ada yang memilih untuk menyimpan barang dagangannya di rumah, namun bagi pedagang yang memiliki ukuran barang dagangan yang besar-besar atau pedagang merasa tidak memungkinkan untuk meletakkan barang dagangannya di rumah, maka mereka harus menyewa gudang di dekat pasar. Oleh karenanya pedagang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa gudang disamping mereka harus menghadapi keadaan pasar yang ditempati saat ini. Penyewaan gudang yang dilakukan oleh pedagang dilakukan agar dapat menyimpan barang dagangan mereka yang tidak bisa diletakkan di kios mereka. Gudang yang disewa pedagang adalah kios yang tidak terpakai dibelakang plaza yang letaknya tidak jauh dari pasar penampungan.

### **Analisis Teori Talcot Parson dalam Strategi Adaptasi Pedagang di Pasar Penampungan Sementara Kota Pariaman**

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Talcott Parsons dalam teori fungsionalnya tentang perubahan, pemikiran Parson adalah adanya proses diferensiasi. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ataupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika berubah, masyarakat akan tumbuh melalui kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya fungsi adaptasi yaitu sebuah sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan

ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya (Ritzer, 2011).

Dengan direlokasinya pedagang ke pasar penampungan sementara, maka akan menyebabkan perubahan serta gangguan dalam sistem masyarakat sehingga subsistem lainnya juga akan ikut terganggu. Perubahan yang dihadapi oleh pedagang setelah direlokasi ke pasar penampungan sementara adalah kondisi kios yang disediakan pemerintah tidak memadai, sangat kecil, hanya berukuran 2 x 3 m dan los yang hanya berukuran 1 x 2 m. Lokasi yang sempit dan kondisi pasar penampungan yang sepi pembeli juga mempengaruhi aktivitas ekonomi dan kelangsungan usaha pedagang. Untuk menanggulangi situasi darurat seperti yang terjadi di pasar Pariaman tersebut, setiap komponen yang ada di dalamnya termasuk pedagang pasar Pariaman harus beradaptasi atau harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisi di pasar penampungan sementara, sehingga pedagang pasar harus memiliki strategi-strategi untuk bisa bertahan dengan keadaan di pasar penampungan sementara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi adaptasi pedagang di pasar penampungan sementara Kota Pariaman, dapat diambil kesimpulannya bahwa dalam upaya mengatasi perubahan-perubahan kondisi fisik dan sosial yang dialami pedagang di pasar penampungan, pedagang melakukan strategi-strategi agar mampu beradaptasi dan tetap melanjutkan usaha mereka. Strategi pedagang di pasar penampungan sementara untuk melangsungkan usaha mereka yaitu menjaga kepercayaan pelanggan, kerjasama, memanfaatkan waktu efektif, mengurangi kuantitas barang dagangan, berjualan online, menyewa kios atau menyewakan kios serta menyewa gudang. Dengan melakukan strategi-strategi seperti ini pedagang mampu beradaptasi di pasar penampungan sementara hingga saat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Damsar. (2005). *Sosiologi Pasar*. Padang: Sosiologi Fisip Unand.
- Damsar. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Kencana.
- Gede, D. A. (2017). Pemahaman awal terhadap anatomi teori sosial dalam perspektif struktural fungsional dan struktural konflik. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 9(2), 162-170.
- Irianto, A. M. (2014). Strategi Adaptasi PKL Kota Semarang: Kajian Tentang Tindakan Sosial. *International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(1), 70-90.
- Maisany, E. (2019). Ekonomi Kerakyatan dan Revitalisasi Pasar. <https://padek.co/koran/padangekspres.co.id/read/detail/125514/Ekonomi-Kerakyatan-dan-Revitalisasi-Pasar>
- Nurhayati, Hartati Sulistyono Rini, A. L. (2017). Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Johar Semarang dalam Mempertahankan Kelangsungan Usaha Pasca Kebakaran Tahun 2015. *Jurnal Solidarity*, 6(1), 25-34.
- Richard. (2018). Revitalisasi Pasar: 1.593 Proyek Siap Dituntaskan Kemendag Tahun Ini. Retrieved April 14, 2019, from <https://ekonomi.bisnis.com> website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180820/12/829893/revitalisasi-pasar-1.593-proyek-siap-dituntaskan-kemendag-tahun-ini>
- Ritzer, G. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Saebani, B. A. (2016). *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sandra, Y., Ikhwan, I., & Susilawati, N. (2018). Strategi adaptasi pedagang Pasa Ateh Bukittinggi pasca kebakaran di pasar penampungan. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 58-62.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar

- Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. *Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97-115.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Suheil, M., & Indrawati. (2017). Adaptasi Pedagang Pasca Kebakaran Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru. *Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-15.
- Susilo, D. (2015). Dampak operasi pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 20(1).
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.